

**LAPORAN UKURAN UTAMA (KEY METRICS)  
PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk  
POSISI 31 MARET 2026**

No	Deskripsi	PERIODE				
		31-Mar-2026	Audited 31-Des-2025	30-Sep-2025	30-Jun-2025	31-Mar-2025
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	3.473.137	3.437.834	3.615.127	3.634.737	3.595.577
2	Modal Inti (Tier 1)	3.473.137	3.437.834	3.615.127	3.634.737	3.595.577
3	Total Modal	3.793.218	3.771.243	3.977.181	4.006.790	3.972.777
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	14.046.851	13.582.407	14.145.079	15.115.990	15.674.797
<b>Rasio Modal Berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	24,73%	25,31%	25,56%	24,05%	22,94%
6	Rasio Tier 1 (%)	24,73%	25,31%	25,56%	24,05%	22,94%
7	Rasio Total Modal	27,01%	27,76%	28,12%	26,51%	25,34%
<b>Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital consevation buffer (2.5% dari ATMR)(%)	0%	0%	0%	0%	0%
9	Countercyclical Buffer (0-2.5% dari ATMR) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
10	Capital surcharge untuk Bank Sistemik (1%-2.5%) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
11	Total CET 1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0%	0%	0%	0%	0%
12	Komponen CET 1 untuk buffer	17,63%	20,81%	21,06%	19,55%	18,44%
<b>Rasio Pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	30.083.883	27.335.362	33.016.451	29.936.886	30.060.615
14a	Nilai Rasio Pengungkit termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (%)	11,54%	12,58%	10,95%	12,14%	11,96%
14b	Nilai Rasio Pengungkit tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (%)	11,54%	12,58%	10,95%	12,14%	11,96%
14c	Nilai Rasio Pengungkit termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara Gross (%)	11,28%	12,25%	10,40%	11,61%	11,51%
14d	Nilai Rasio Pengungkit tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara Gross (%)	11,28%	12,25%	10,40%	11,61%	11,51%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid berkualitas tinggi (HQLA)	14.616.022	13.208.291	15.212.804	13.544.234	12.887.449
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	4.140.024	4.069.790	4.790.939	4.730.210	4.064.230
17	LCR (%)	353,04%	324,54%	317,53%	286,33%	317,09%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Rasio Pendanaan Stabil yang tersedia (ASF)	20.657.836	19.211.937	22.167.587	20.941.978	20.683.104
19	Rasio Pendanaan Stabil yang diperlukan (RSF)	16.405.466	15.020.618	15.015.961	14.534.397	15.202.511
20	NSFR (%)	125,92%	127,90%	147,63%	144,09%	136,05%

#### Analisis Kualitatif

1. Peningkatan ATMR pada periode Maret 2026 dari periode Desember 2025 disebabkan terutama karena naiknya ATMR Kredit dan ATMR Operasional yang dipengaruhi antara lain masing-masing Karena meningkatnya eksposur Aset lainnya pada eksposur ATMR kredit sebesar Rp419 Miliar (6,0%) dan peningkatan komponen indikator bisnis Rp 8 M (9,3%)
2. Kenaikan Rasio LCR pada periode Maret 2026 dari periode Desember 2025 disebabkan karena kenaikan signifikan dari Aset Likuid Berkualitas Tinggi sebesar Rp.1,41 Triliun(10,66%)  
Kenaikan signifikan terjadi pada Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah dan BI sebesar Rp2,30 Triliun (42,43%) dari sebesar Rp.5,43 Triliun pada Desember 2025.
3. Rasio NSFR periode Maret 2026 mengalami kenaikan sebesar 7,53% jika dibandingkan periode Desember 2025, hal ini antara lain disebabkan karena :
  - a. Total ASF dan Total RSF mengalami peningkatan, masing-masing sebesar Rp.1,45 Triliun (7,53%) dan Rp. 1,38 Triliun (9,22%)
  - b. Kenaikan Total ASF dipengaruhi oleh meningkatnya beberapa komponen, yaitu
    - Modal meningkat sebesar Rp23,09 Miliar;
    - Simpanan dari nasabah perorangan dan pendanaan dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil meningkat sebesar Rp181,91 Miliar;
    - Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi meningkat sebesar Rp.1,24 Triliun.
  - c. Peningkatan Total RSF antara lain terjadi karena perubahan beberapa komponen, yaitu:
    - Pinjaman dengan kategori lancar dan Dalam Perhatian Khusus Rp1,31 Triliun;
    - Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar sebesar Rp1,07 Triliun.